



**PENGEMBANGAN MEDIA INFOGRAFIS UNTUK
PEMBELAJARAN TEKS CERITA PENDEK KELAS XI
MA JABAL NUUR WATES**

TESIS

**OLEH :
ERVIN DWI ANGGUN TIA
NPM : 22002071018**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2023



ABSTRAK

Dwi Anggun TIA, Ervin. 2023. Pengembangan Media Infografis Untuk Pembelajaran Teks Cerita Pendek Kelas XI MA Jabal Nuur Wates. Tesis, Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Progam Pascasarjana, Universitas Islam Malang. Pembimbing : (1) Dr. Abdul Rani, M. Pd., (II) Dr. Hasan Busri, M. Pd.

Kata Kunci : *Pengembangan, Media Infografis, Cerita Pendek*

Belajar dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan guna memperoleh suatu ilmu yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang, baik itu pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Kondisi pembelajaran di MA Jabal Nuur Wates Kediri belum terlaksana dengan baik sebab penggunaan media yang belum maksimal. Oleh karena itu media perlu dikembangkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Produk media Infografis dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita pendek disajikan dalam bentuk peta konsep dan rangkuman singkat dengan ilustrasi gambar yang diberikan kepada siswa agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates Kediri. 2) mendeskripsikan kelayakan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates Kediri.

Media infografis ini dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE (Dick & Carey, 1996). Tahapan yang dilakukan meliputi: (1) *analysis*, (2) *design*, (3) *development*, (4) *implementation*, dan (5) *evaluation*. Dapat diketahui validitas produk yang dikembangkan melalui kegiatan validasi ahli materi, validasi ahli media dan validasi praktisi. Efektivitas produk dapat diketahui melalui kegiatan ujicoba kelompok kecil, serta uji pengukuran minat belajar siswasesudah memakai media "Pamflet".

Hasil uji coba menunjukkan bahwa pertama yaitu penilaian ahli perancangan pembelajaran, diperoleh hasil penilaian sebesar 92% dengan kategori "sangat layak". Yang kedua yaitu penilaian ahli materi/isi, diperoleh hasil penilaian sebesar 87% dengan kategori "layak". Yang ketiga yaitu penilaian ahli kebahasaan, diperoleh hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori "sangat layak". Keempat penilaian ahli media, diperoleh hasil penilaian sebesar 94% dengan kategori "sangat layak". Kelima penilaian ahli praktisi, diperoleh hasil penilaian sebesar 97% dengan kategori "sangat layak".

Selain dinilai oleh para ahli, produk juga dinilai oleh pengguna baik itu guru maupun peserta didik. Penilaian yang dilakukan pengguna guru terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek materi/isi, aspek kebahasaan,

dan aspek media. Penilaian aspek materi/isi diperoleh hasil sebesar 97% dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kebahasaan diperoleh hasil sebesar 95% dengan kategori “sangat layak”. Sedangkan penilaian aspek media diperoleh hasil sebesar 97% dengan kategori “sangat layak”.

Berikutnya penilaian dari pengguna peserta didik, diperoleh hasil penilaian sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”. Dengan perolehan tersebut, maka dapat dikategorikan bahwa produk media Infografis untuk pembelajaran teks cerpen bagi kelas XI MA layak digunakan dalam proses pembelajaran.



ABSTRACT

Dwi Anggun TIA, Ervin. 2023. Development of Infographic Media for Learning Short Story Texts for Class XI MA Jabal Nuur Wates. Thesis, Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program, Islamic University of Malang. Advisors : (1) Dr. Abdul Rani, M. Pd., (II) Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Keywords: *Development, Media Infographics, Short Stories*

Learning can be understood as a process of activity in order to acquire a knowledge which is marked by a change in a person, be it knowledge, attitude, or behavior as a result of interaction with the surrounding environment. The learning conditions at MA Jabal Nuur Wates Kediri have not been carried out properly because the use of media has not been maximized. Therefore the media needs to be developed to support the implementation of learning activities.

Infographic media products in Indonesian language learning materials in short story text material are presented in the form of concept maps and brief summaries with illustrated pictures given to students so that students are more interested and motivated in participating in Indonesian language learning activities.

The purpose of this study is 1) to describe the development of infographic media for learning short story texts for class XI MA Jabal Nuur Wates Kediri. 2) describe the feasibility of infographic media for learning short story texts for class XI MA Jabal Nuur Wates Kediri.

This infographic media was developed based on the ADDIE development model (Dick & Carey, 1996). The steps taken include: (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. It can be seen the validity of the product developed through the validation of material experts, media expert validation and practitioner validation. Product effectiveness can be known through small group testing activities, as well as testing students' interest in learning after using the "Pamphlet" media.

The trial results showed that first, namely the assessment of learning design experts, an assessment result of 92% was obtained in the "very feasible" category. The second, namely the assessment of material/content experts, obtained an assessment result of 87% in the "decent" category. The third, namely the assessment of linguists, obtained an assessment result of 93% in the "very decent" category. The four assessments of media experts, obtained an assessment result of 94% in the "very decent" category. The five assessments of expert practitioners, obtained an assessment result of 97% in the "very decent" category.

Apart from being assessed by experts, the product is also assessed by users, both teachers and students. The assessment carried out by teacher users is divided into three aspects, namely material/content aspects, linguistic aspects, and media aspects. The assessment of the material/content aspect obtained a result of 97% in the "very decent" category. Assessment of linguistic aspects obtained results of 95% in the "very decent" category. While the media aspect assessment obtained results of 97% in the "very decent" category.

Next, the assessment of student users obtained an assessment result of 93% in the "very decent" category. With this acquisition, it can be categorized that infographic media products for learning short story text for class XI MA are appropriate to use in the learning process.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab 1 ini berisi tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) manfaat pengembangan, (5) Asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) penegasan konseptual, (8) penegasan istilah, dan (9) sistematika pembahasan. Masing-masing dipaparkan berikut ini.

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademis. Menurut Sagala (2014:11), belajar adalah suatu aktivitas pengembangan dari tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul mengenai pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan pemahaman dari komponen-komponen tersebut menjadi suatu ilmu. Sedangkan belajar diartikan sebagai suatu usaha dari seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai wujud hasil pengalaman dari kegiatan interaksi dengan lingkungannya. Sehingga, istilah belajar dapat dipahami sebagai suatu proses kegiatan guna memperoleh suatu ilmu yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang, baik itu pengetahuan, sikap, maupun tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Hakim (2000). Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah yang dilaksanakan guna untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini sangat penting untuk dilaksanakan guna untuk menumbuhkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik itu berupa tulisan

maupun lisan. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk menumbukan pengetahuan peserta didik tentang dirinya, budayanya, dan budaya lingkungan sekitarnya yang diwujudkan dalam kegiatan komunikasi, baik itu lisan maupun tertulis dalam Bahasa Indonesia, Sehingga dengan hal tersebut, mata pelajaran Bahasa Indonesia sangatlah perlu untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas (Mulyasa, 2006:135).

Akan tetapi, dalam realita pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih dijumpai berbagai problematika-problematika dalam pelaksanaannya. Problematika mendasar yang sering ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu kurangnya strategi mengajar dari guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Strategi mengajar meliputi metode, media, bahan, maupun sumber belajar yang inovatif yang mampu menarik minat belajar peserta didik (Brown, 2007:135). Khususnya terkait media pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada umumnya hanya menggunakan media papan tulis, PPT, dan E- Book saja dalam penyampaian materinya. Apalagi, dalam masa pandemi COVID-19 saat itu, mayoritas guru hanya menggunakan media E-Book yang disampaikan melalui platform-platform E-Learning Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan sebagainya. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Ketika peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara awal di MA Jabal Nuur Wates pada tanggal 19 Oktober 2022 dengan beberapa peserta didik dari kelas XI MIA MA Jabal Nuur, mayoritas peserta didik dari kelas tersebut merasa bosan karena dalam penyampaian materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih terpaku pada buku teks dan juga E-Book saja yang dikirimkan

melalui platform E- Learning dari kelas tersebut. Para peserta didik cenderung merasa jenuh karena harus dituntut membaca materi yang banyak dengan media yang terbatas.

Selain itu, permasalahan lain yang peneliti temui dalam pelaksanaan observasi awal di MA Jabal Nuur Wates yaitu kurang efektifnya jam pelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA Jabal Nuur Wates, yaitu Bapak Drs. Sumali yang menyatakan bahwa:

“Selama pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di MA Jabal Nuur Wates ini, yang menjadi kendala mendasar dalam kegiatan belajarnya yaitu terkait jumlah jam mengajarnya. Dikarenakan di masa pandemi COVID-19 se, jumlah jam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas hanya berlangsung selama dua minggu sekali yang tiap pertemuannya hanya dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2×45 menit saja dalam 2 minggu. Padahal sebelumnya dilaksanakan selama 4 jam pelajaran atau 4×45 menit per minggu. Hal ini disebabkan adanya pembagian jumlah rombongan belajar peserta didik yang hanya dapat dilaksanakan sebanyak 50% saja dalam pembelajaran di kelas karena masih dalam masa transisi dari pembelajaran sistem dari ke pembelajaran sistem luring. Sehingga, saya rasa peserta didik kurang maksimal dalam memperoleh materi yang saya sampaikan karena terkendala masalah jam pembelajaran tersebut”

Dari penyampaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MA Jabal Nuur Wates tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal.

Hal ini disebabkan oleh minimnya jam pelajaran di kelas akibat adanya

kebijakan pembelajaran di tengah pandemi COVID-19 saat itu, pada saat ini pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengemas suatu pembelajaran. Padahal, dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia sangat dituntut untuk dilaksanakan secara langsung karena berkaitan dengan interaksi komunikasi langsung antara guru dan peserta didik dalam penyampaian materinya.

Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti mempunyai gagasan bahwa penggunaan media pembelajaran yang berbasis grafis merupakan pilihan yang tepat dalam menunjang aktivitas pembelajaran di kelas. Melihat semakin maju dan berkembangnya teknologi saat ini, membuat kebutuhan dan variasi pilihan dan pelaksanaan pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis grafis yang mampu untuk menunjang kegiatan pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia agar mampu lebih inovatif, praktis, dan juga dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Salah satu media pembelajaran berbasis grafis yang dirasa peneliti bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yaitu Infografis. Infografis adalah media penyampaian informasi yang disajikan dalam bentuk teks yang dipadukan dengan berbagai elemel visual, seperti gambar, ilustrasi, grafik, dan sebagainya. Infografis adalah media visual yang biasa ditemukan dalam penyajian informasi di koran, majalah, atau surat-surat kabar lainnya yang pada umumnya disajikan secara padat dan ringkas yang bertujuan untuk menarik minat pembaca dalam memahami informasi ingin disampaikan oleh penulis Saptodewo (2014:163), Sehingga dengan adanya penggunaan media

infografis dalam penyampaian materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjang efisiensi penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang mampu menarik minat belajar peserta didik, khususnya pasca pandemi COVID-19 sekarang ini.

Materi yang disajikan dalam media infografis yang dikembangkan oleh peneliti yaitu materi tentang teks cerita pendek. Alasan peneliti memilih materi tersebut yaitu pertama berdasarkan hasil angket awal yang peneliti berikan kepada peserta didik kelas XI MIA MA Jabal Nuur Wates pada tanggal 19 Oktober 2022, mayoritas peserta didik dalam kelas tersebut menilai bahwa materi yang cenderung kurang menarik dan dinilai membosankan yaitu materi tentang teks cerpen dari keseluruhan daftar materi mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan di kelas XI. Para peserta didik menilai materi tentang teks cerpen sudah banyak diajarkan sejak bangku Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan kedua, yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MA Jabal Nuur Wates dalam menyampaikan materi tersebut masih menggunakan media berupa PPT dan E-Book dalam penyampaiannya yang dinilai masih kurang inovatif dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Alasan ketiga, yaitu adanya relevansi dengan Kompetensi Dasar (KD) dari mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di MA Jabal Nuur Wates, yaitu pada KD 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Sedangkan alasan pemilihan peserta didik dari kelas XI-MIA MA Jabal Nuur Wates sebagai subjek penelitian didasari oleh adanya hasil akademik yang kurang maksimal dari kelas tersebut dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dibandingkan dengan kelas lainnya. Hal ini disampaikan oleh guru mata pelajaran

Bahasa Indonesia di MA Jabal Nuur Wates, yaitu Bapak Drs. Sumali dalam observasi dan wawancara awal di MA Jabal Nuur Wates pada tanggal 19 Oktober 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari semua kelas yang saya ajar, secara keseluruhan untuk yang kurang maksimal hasil akademiknya yaitu peserta didik dari kelas XI MIA. Sehingga apabila buat penelitian saya sarankan untuk dilaksanakan di kelas tersebut agar peserta didik lebih termotivasi dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia”

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dijabarkan di atas, peneliti mempunyai gagasan dan solusi dalam mengembangkan suatu produk media Infografis dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita pendek yang disajikan dalam bentuk peta konsep dan rangkuman singkat dengan ilustrasi gambar yang diberikan kepada peserta didik agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga, dari uraian tersebut peneliti menulis penelitian tentang ”Pengembangan Media Infografis untuk Pembelajaran Teks Cerita Pendek Kelas XI MA Jabal Nuur Wates”.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Eka Puspita Sari, menyatakan bahwa penelitian R&D ini mengikuti model pengembangan Borg and Gall yaitu tahap potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk dan revisi produk namun pada penelitian ini pada tahap revisi produk sudah tidak dilaksanakan revisi karena dari hasil uji coba produk dikatakan kemenarikannya tinggi. Sedangkan menurut Penelitian dahulu oleh Hamsi Mansur dan Rafiudin (2020), menyatakan bahwa penelitian ini

bertujuan untuk: (a) menghasilkan media pembelajaran berbasis infografis, (b) mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis infografis, (c) mengetahui pengaruh media pembelajaran berbasis infografis terhadap peningkatan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) media pembelajaran infografis yang di hasilkan memiliki karakteristik memberikan umpan balik dengan penguatan secara otomatis, menyesuaikan dengan kecepatan, kesempatan, dan kebutuhan peserta didik, mempunyai daya tarik visual, memberi pengalaman belajar yang berbeda-beda, konsisten, efektif, dan efisien. (2) media yang di hasilkan memenuhi kriteria layak digunakan. (3) media infografis layak dan dapat meningkatkan minat belajar. Sedangkan menurut penelitian dahulu oleh Abd. Haris Nasution dan Arfan Diansyah (2020), menyatakan bahwa penelitian ini mengacu pada tahap pengembangan Borg & Gall dan Dick & Carey. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Media berbentuk Infografis layak diterapkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media berbentuk Infografis memenuhi kriteria kelayakan dalam media pembelajaran sejarah. Sedangkan menurut penelitian dahulu oleh Via Wulandari, Zainul Abidin, Henry Praherdhiono. 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan e-book infografis yang valid dan efektif sebagai media pembelajaran mandiri untuk 43 peserta didik lintas minat kelas X MIA di SMA Negeri 3 Kota Batu. Sedangkan menurut penelitian dahulu oleh Susi Hartini. 2017, menyatakan bahwa validasi ahli dan tanggapan peserta didik yang berupa kuantitatif diubah menggunakan kategori kelayakan media pembelajaran IPS menggunakan poster infografis dianggap layak untuk digunakan apabila validasi ahli materi, ahli media, guru IPS, dan uji coba lapangan oleh peserta didik memperoleh kategori rerata skor

minimum “baik”.

Berikut adalah beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian dari masing-masing diatas.

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Eka Puspita Sari	Pengembangan Media Berbentuk Infografis Sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X	a. Penelitian masuk dalam jenis penelitian pengembangan (R&D) b. Jenjang yang dituju pada tingkat SMA Penelitian bertujuan untuk pengembangan media infografis c. Penelitian bertujuan untuk menguji kelayakan media pembelajaran	a. Materi yang disampaikan berkenaan dengan Fisika
2.	Hamsi Mansur, Rafiudin	Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa	a. Penelitian masuk dalam jenis penelitian pengembangan (R&D) b. Penelitian bertujuan untuk pengembangan media infografis c. Penelitian bertujuan untuk menguji kelayakan media pembelajaran	a. Fokus penelitian pada mahasiswa b. Dikhususkan untuk mata kuliah Epistemologi dan Logika pendidikan
3.	Abd. Haris Nasution, Arfan Diansyah	Pengembangan Media Berbentuk Infografis dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA	a. Berfokus pada pengembangan media infografis b. Penelitian termasuk jenis R&D c. Jenjang yang dituju pada tingkat SMA	a. Fokus materi yang diangkat pada materi sejarah
4.	Via Wulandari, Zainul Abidin, Henry Praherdhiono.	Pengembangan Media Pembelajaran E-BOOK Infografis sebagai Penguatan Kognitif Peserta didik X MIA	a. Penelitian berfokus pada media infografis. b. Penelitian menguji kelayakan media pembelajaran	a. Media pembelajaran yang diangkat berbentuk E- Book

5.	Susi Hartini	Pengembangan Media Pembelajaran IPS Menggunakan Poster Infografis Dengan Materi Potensi dan Sebaran Sumber Daya Alam Indonesia Untuk Peserta didik SMP Kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian menggunakan media poster b. Penelitian menggunakan metode R&D c. Alat yang Digunakan CorelDraw 	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi yang dimuat pada pembelajaran IPS b. Jenis aplikasi yang digunakan CorelDraw X6
----	--------------	--	--	--

Dari semua penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa topik dalam penelitian ini masih layak dilakukan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah penelitian yang diangkat, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana hasil pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates?
- 2) Bagaimana kelayakan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, kegiatan pengembangan ini memiliki tujuan yang didapat sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan hasil pengembangan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates.
- 2) Mendeskripsikan kelayakan media infografis untuk pembelajaran teks cerita pendek kelas XI MA Jabal Nuur Wates.

1.4 Spesifikasi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah media informasi grafis atau lebih dikenal dengan infografis pada materi pokok bahasan teks cerita pendek

mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di sekolah MA Jabal Nuur Wates.

Media infografis ini memuat materi yang meliputi posisi cerpen dalam karya sastra, unsur-unsur pembangun, dan contoh cerpen yang telah ditandai berdasarkan unsur-unsur pembangunnya. Materi ini disajikan kedalam media infografis dalam bentuk peta konsep dan rangkuman singkat dengan ilustrasi gambar yang selaras. Media infografis ditunjukkan kepada peserta didik dalam bentuk pamflet yang dipajang dikelas dan file *PDF / JPG* yang dibagikan secara daring melalui *Whatsapp* atau ditampillkan dalam forum tatap muka secara daring melalui *Google Meet* dan *Zoom*.

1.5 Manfaat Pengembangan

Penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis bermanfaat bagi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia yang mampu berpikir secara kritis dan mampu bersaing di tengah perkembangan teknologi. Secara khusus penelitian ini manfaatnya adalah sebagai berikut.

- 1) Media ini membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran teks cerpen yang sesuai dengan ketrampilan pembelajaran abad 21
- 2) Meningkatkan kemampuan para guru bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan model pembelajaran teks cerpen berbasis media infografis kepada peserta didik .
- 3) Menambah variasi model pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sehingga pembelajaran yang kreatif dan inovatif dapat terwujud.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri, komperhesif, dan berpikir kritis.

1.6 Asumsi

Asumsi penelitian ini digunakan untuk menentukan karakteristik media infografis untuk pembelajaran teks cerpen bagi peserta didik kelas XI MA. Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Media infografis untuk materi teks cerpen membantu peserta didik belajar teks cerpen secara mandiri dan komperhensif.
- 2) Media Infografis materi teks cerpen membantu peserta didik berlatih berpikir secara kritis.

1.7 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

Pembatasan pengembangan dilakukan pada hal-hal berikut.

- 1) Pengembangan modul berupa media infografis ini mencakup materi pembelajaran teks cerpen. Orientasi pengembangan ini bertujuan untuk memperoleh media yang memenuhi spesifikasi kebutuhan peserta didik pada pembelajaran Kurikulum 2013 yaitu belajar mandiri dan belajar berpikir kritis.
- 2) Pengembangan media infografis ini dikemas dalam sebuah format file PDF/JPG yang dapat disimpan pada flashdisk maupun penyimpanan awan.
- 3) Pengembangan media infografis ini dapat dibuka melalui jaringan internet, juga dapat dibuka tanpa jaringan internet. Sehingga peserta didik bisa mudah untuk mengaksesnya.

1.8 Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi, guna memahami konsep yang terkandung pada judul “Pengembangan Media Infografis untuk Pembelajaran Teks Cerita

Pendek MA Jabal Nuur Wates” sehingga tidak ada yang memberikan makna berbeda pada judul ini.

Berikut dijabarkan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Pengembangan adalah proses untuk memenuhi suatu kebutuhan baik secara individu maupun dalam suatu kelompok. Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu untuk memperbesar kemungkinan peningkatan kinerja.
- 2) Media merupakan suatu perantara untuk menghubungkan informasi dari satu pihak ke pihak lain. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar hingga memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Secara eksplisit mengungkapkan bahwa media pembelajaran mencakup alat-alat yang digunakan secara fisik untuk menyampaikan isi media.
- 3) Infografis adalah media informasi yang tersaji dalam bentuk teks, serta dipadukan dengan beberapa elemen visual seperti gambar, ilustrasi, grafik, dan tipografi. Informasi dalam bentuk grafis atau sering disebut dengan infografis digunakan untuk menyederhanakan informasi dan meningkatkan pemrosesan data kepada pembaca sehingga menjadi lebih mudah dan cepat dipahami.
- 4) Teks cerita pendek merupakan suatu karya sastra dalam bentuk tulisan yang mengisahkan tentang sebuah cerita fiksi lalu dikemas secara pendek, jelas dan ringkas. Cerpen biasanya hanya mengisahkan cerita pendek tentang permasalahan yang dialami satu tokoh saja.

1.9 Sistematika Pembahasan

Berikut ini adalah pemaparan sistematika pembahasan dalam laporan penelitian dan pengembangan ini:

- 1) Bagian Awal, terdiri atas: halaman sampul depan, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, lembar persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2) Bagian Utama, terdiri atas: bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Adapun penjelasannya sebagai berikut.
 - a. Bab I Pendahuluan, membahas (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan pengembangan, (4) manfaat pengembangan, (5) Asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) penegasan konseptual, (8) penegasan istilah, dan (9) sistematika pembahasan.
 - b. Bab II Landasan Teori, membahas mengenai deskripsi teori yang berisi tentang pengertian pengembangan, media pembelajaran, spesifikasi pengaplikasian Infografis, dan materi muatan pada teks deskripsi. Serta dilengkapi dengan kerangka berpikir dari proses media infografis dan penelitian terdahulu.
 - c. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai model penelitian dan pengembangan, prosedur penelitian dan validasi produk.
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pengembangan, berisi paparan data hasil meliputi (a) deskripsi produk, (b) penyajian data hasil validasi produk, dan (c) revisi produk.

- e. Bab V Penutup, terdiri atas: (a) Kajian Produk yang Telah Dikembangkan, dan (b) Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.
- 3) Bagian Akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, dan (c) biodata peneliti





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan mengenai (1) kajian produk yang telah direvisi dan (2) saran pemanfaatan, diseminasi, dan pengembangan produk lebih lanjut dari hasil penelitian dan pengembangan. Secara berturut-turut, kedua hal tersebut dijabarkan sebagai berikut.

5.1 Kajian Produk yang Telah Direvisi

Produk yang telah dikembangkan dalam penelitian ini berupa media infografis “Pamflet” untuk pembelajaran teks cerita pendek yang memuat unsur-unsur pembangun dari teks cerpen. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi melalui angket dan wawancara yang telah dilakukan kepada guru dan siswa di MA Jabal Nuur Wates Kediri.

Media pembelajaran Bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar yang menjurus kepada tujuan pembelajaran. Media pembelajaran berupa infografis “Pamflet” untuk pembelajaran teks cerita pendek yang memuat unsur-unsur pembangun dari teks cerpen. Materi ini dikaitkan dengan KD 3.9 Kelas XI Kurikulum 2013 revisi 2018 yaitu Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Menurut Saptodewo (2014:163), infografis adalah media visual yang biasa ditemukan dalam penyajian informasi di koran, majalah, atau surat-surat kabar lainnya yang pada umumnya disajikan secara padat dan ringkas yang bertujuan untuk menarik minat pembaca dalam memahami informasi ingin disampaikan oleh penulis. Sehingga, dengan adanya penggunaan media infografis dalam

penyampaian materi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menunjang efisiensi penggunaan media pembelajaran yang inovatif yang mampu menarik minat belajar siswa, khususnya di tengah pandemi COVID-19 seperti pada saat itu.

Pengembangan media infografis ini ditujukan kepada siswa kelas XI MA Jabal Nuur Wates Kediri. Alasan penelitian dan pengembangan ini berdasarkan potensi dan masalah yang ditemukan ketika peneliti melakukan studi penelitian awal di MA Jabal Nuur Wates Kediri. Pengembangan media infografis ini juga bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru maupun siswa untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Indonesia khususnya cerpen.

Media infografis “Pamflet” tentang unsur-unsur pembangun teks cerita pendek ini dikembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil studi awal, selama pandemi Covid-19 siswa membutuhkan media pembelajaran yang praktis dan menarik untuk belajar daring saat itu, bahkan saat sekarang untuk belajar luring juga diperlukan. Media infografis yang dikembangkan ini dapat diakses melalui smartphone dan laptop sehingga memudahkan siswa belajar dimana dan kapan saja. Media infografis ini berisi materi yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia. Media infografis “Pamflet” dapat dibagikan dengan mudah melalui google drive, whatsapp, atau media penyampai informasi lain dengan bentuk PDF/JPG.

Pada tahap uji kelayakan produk, peneliti telah melakukan beberapa tahapan menurut model penelitian dan pengembangan Sugiyono (2014) yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Beberapa tahapan diantaranya yaitu

validasi materi dan media, tahapan tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan peneliti. Dari hasil validasi, peneliti mendapatkan kritik dan saran dari validator untuk memperbaiki produk agar lebih baik. Media infografis “Pamflet” telah mendapatkan validasi yang dilakukan oleh ahli materi, yaitu Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. serta ahli media, yaitu Dr. Agus Purwowododo, M.Pd.

Hasil dari validasi materi oleh Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd. menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 87% dengan skor 37 dari skor ideal 45. Berdasarkan kriteria kevalidan produk menurut Akbar (2017:78) nilai 71% - 185% masuk kriteria valid dengan revisi kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi dalam media infografis dinyatakan valid dan layak digunakan dengan keterangan revisi kecil. Meskipun hasil dari uji validasi dikategorikan valid, namun terdapat saran yang diberikan oleh validator yaitu memberikan revisi sedikit dalam materi judulnya.

Sedangkan hasil validasi media oleh Dr. Agus Purwowododo, M.Pd menunjukkan tingkat kevalidan sebesar 94% dengan skor 45 dari skor ideal 48 Berdasarkan kriteria kevalidan produk menurut Arikunto (2012:312) menunjukkan bahwa media infografis “Pamflet” dikategorikan valid dan sangat layak digunakan dengan keterangan dari validator bahwa Secara umum masalah isi perlu mendapat perhatian dalam pengembangan media. Isi menjadi penting karena unsur ini yang dipelajari dan disediakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tahap selanjutnya yaitu produk media infografis yang diuji cobakan. Uji coba produk dilakukan melalui uji coba produk kelompok kecil yang dilakukan

pada Jum'at, 3 Maret 2023. Hasil uji coba kelompok kecil dilakukan pada 7 siswa menunjukkan persentase 90% dengan skor 630 dari skor maksimal 700. Berdasarkan kriteria kevalidan produk menurut Akbar (2017:78) produk media infografis “Pamflet” dinyatakan sangat efektif.

Sedangkan uji coba pengukuran minat belajar siswa dilakukan pada siswa kelas XI MA yang berjumlah 7 siswa menunjukkan persentase 91% termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor 447 dari skor ideal 490. Berdasarkan kriteria kevalidan produk menurut Arikunto (2012:312), hasil validasi siswa terhadap produk media infografis “Pamflet” dikategorikan sangat valid dan layak digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5.2 Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Lebih Lanjut

5.2.1 Saran Pemanfaatan

Media infografis “Pamflet” materi unsur-unsur pembangun cerpen ini diperuntukkan kepada semua kalangan khususnya kelas XI MA Jabal Nuur Wates Kediri sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Saran Pemanfaatan Bagi Siswa

Dalam memanfaatkan media infografis “Pamflet” diharapkan siswa membaca dan memahami materi dengan baik. Jika mengalami kesulitan dalam mempelajarinya maka bisa belajar bersama teman yang lain atau bertanya kepada guru bahasa Indonesia agar lebih mudah memahami unsur- unsur pembangun cerita pendek.

b. Saran Pemanfaatan Bagi Guru Bahasa Indonesia

Sebagai salah satu alternatif cara untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran kepada siswa. Dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan

lebih memperhatikan dan menambahkan pengetahuan materi teks cerpen menggunakan media visual secara ringkas.

c. Saran Bagi Pengembangan Media Inovatif

Media infografis “Pamflet” dapat digunakan peneliti maupun peneliti lain untuk dijadikan referensi dalam mengembangkan media yang lebih kreatif dan menarik. Pengembang lainnya diharapkan dapat menciptakan media yang lebih inovatif lagi agar siswa tertarik dan semangat untuk belajar.

5.2.2 Diseminasi

Langkah diseminasi yang dapat dilakukan yaitu dengan memperkenalkan media infografis “Pamflet” materi unsur-unsur pembangun cerita pendek sebagai penunjang materi kepada guru-guru bahasa Indonesia MA/SMA sederajat Kabupaten Kediri guna menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif dan menarik.

5.2.3 Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mempelajari materi bahasa Indonesia khususnya unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selain itu, dengan adanya media infografis “Pamflet” ini diharapkan membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia serta membantu siswa dalam memahami materi unsur-unsur pembangun cerita pendek. Selanjutnya, saran bagi pengembang lain diharapkan dapat menciptakan media infografis yang lebih menarik lagi dan bisa dipublikasikan dengan ukuran yang tidak terlalu besar sehingga dapat diakses oleh kalangan yang lebih luas.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),h. 24.
- Akbar, S. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Antar Semi. 1990. *Menulis efektif*. Padang; CV Ankasa Raya.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pe ngawas Sekolah dan Guru*. Jokjakarta: ArRuzz Media.
- Asim, *Sistematika Penelitian Pengembangan*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2001) hlm.1.
- Borg W.R. and Gall M.D., *Educational Research: An Introduction, 4th edition* (London: Longman Inc., 1983).
- Brown, H. D. 2007. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Francisco: California Longman.
- Dick, W., Carey, L. & Carey, J.O. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. Florida.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia,2013), h. 125.
- Kominfo. 2018. *Kiat Bikin Infografis Keren dan Berkualitas [PDF]*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia
- Mahargyani. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret*.
- Martin, M. (2013). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbantu Media Audio Visual Trailer Film Asing. *Jurnal*

Bahasa, Sastra Dan Pembelajaran Universitas Negeri Padang, 1.

- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saptodewo, F. 2014. Desain Infografis sebagai Penyajian Data yang Menarik. *Jurnal Desain*, 1(3), 163.
- Sofyana dan Abdul. (2019). *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun*. JANAPATI: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. Vol.8 No.1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/view/17204/pdf>). Diakses 01 Mei 2021
- Sudiasa, I. W., Rasna, I. W., Indriani, M. S., & Hum, M. (2015). Kemampuan Menulis Cerita Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMPN 6 Singaraja: Sebuah Kajian Struktur Gramatikal. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suhadi, Ibnu, *Kebijakan Penelitian Perguruan*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2001) hlm.5.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 409. Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadi, Ibnu, *Kebijakan Penelitian Perguruan*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang, 2001) hlm.5.
- Sutarni, Sri dan Sukardi. 2008. *Bahasa Indonesia 3*. Bogor; Quadra.
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Bandung: Angkasa*.
- Tegeh, I. M. dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Singaraja: Yogyakarta Graha Ilmu.

Warsita, Bambang. (2008) *Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya*, Jakarta: Rineka.

William W. Lee dan Diana L.Owens. 2004. *Multimedia-Based Instructional Design (Second Edition)*. San Fransisco: Pfeiffer.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id